

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan pada sub sektor industri semen telah memenuhi tiga sektor utama keberlanjutan, yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Aktivitas CSR dalam sektor sosial yang dijalankan perusahaan di sub sektor industri semen jumlahnya paling banyak, diikuti oleh aktivitas pada sektor lingkungan, dan kemudian aktivitas pada sektor ekonomi. Berkaitan dengan kesesuaian aktivitas CSR terhadap topik materialnya, dapat disimpulkan bahwa dari lima perusahaan, hanya PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. yang pemenuhan aktivitas CSR terhadap topik materialnya kurang dari 100%. Selain itu, perusahaan sub sektor semen cenderung menetapkan energi serta kesehatan dan keselamatan kerja sebagai topik material.
2. Berdasarkan kesesuaian aktivitas CSR dengan pencapaian SDGs, perusahaan dengan pencapaian SDGs tertinggi adalah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dengan total 15 pencapaian dari 17 *goals*. SDGs dengan pencapaian tertinggi untuk keseluruhan perusahaan adalah *goal* ke-3: Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, lalu *Goal* ke-8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, lalu menyusul *goal* ke-17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan. Seluruh perusahaan tidak membuat program yang berkaitan dengan pencapaian *goal* ke-2: Mengakhiri Kelaparan. Hal ini terjadi karena kondisi geografis pabrik maupun *plant* perusahaan bukan daerah dengan tingkat ekonomi sangat rendah sampai masyarakatnya susah untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka. Sedangkan untuk *goal* ke-14: Menjaga Ekosistem Laut, juga tidak dicapai oleh kelima unit penelitian, karena walaupun limbah cair dari kegiatan produksi akan bermuara ke laut, aktivitas pengelolaan limbah tersebut merupakan bagian dari pencapaian *goal* ke-6: air bersih dan sanitasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian SDGs industri sub sektor semen atau *construction materials* lebih mengarah pada pencapaian *goals* 3, 6, 7, 8, 12, 15, dan 17.
3. Berkaitan dengan kesesuaian aktivitas CSR dengan GRI Standards, yang telah 100% mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan 2018 sesuai dengan GRI *Standards* adalah INTP, SMGR, dan SMCB. Sedangkan dua perusahaan lainnya, yaitu

WTON dan WSBP belum 100% mengungkapkan aktivitas CSR sesuai dengan GRI *Standards*. Perusahaan perlu memperhatikan bagaimana semestinya aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan itu diungkapkan.

4. Secara keseluruhan, perusahaan yang telah menjalankan aktivitas CSR nya dengan baik, konsisten, berkelanjutan, dan sesuai dengan pedoman serta *standards* yang telah ditetapkan adalah PT Semen Indonesia Tbk. dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Alasannya adalah karena aktivitas CSR kedua perusahaan itu telah sesuai dengan topik material yang ditetapkan, walaupun lebih unggul PT Semen Indonesia Tbk. karena pada kesesuaian dengan topik materialnya, perusahaan menjalankan dan mengungkapkan aktivitas CSR di luar topik material yang telah ditetapkan. Kemudian bila dilihat dengan pencapaian SDGs-nya, kedua perusahaan menempati peringkat ke-2 dan 3 setelah PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Lalu, untuk kesesuaian dengan GRI *Standards*, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik dan sesuai dengan GRI *Standards*.

5.2. Saran

Peneliti menyarankan perusahaan-perusahaan untuk lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas CSR sesuai dengan topik material yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dalam proses penentuan topik material, diharapkan perusahaan lebih memperhatikan peran dan dampak aktivitas CSR bagi *stakeholders*. Aktivitas CSR yang dijalankan juga akan berkontribusi terhadap pencapaian SDGs 2030, sehingga perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas CSR dengan memperhatikan pencapaian *goals* SDGs. Konsistensi perusahaan juga dapat dilihat melalui pengungkapan pelaporan keberlanjutan menurut indikator GRI *Standards*, maka perusahaan diharapkan mengungkapkan aktivitas CSR sesuai dengan panduan yang ada.

Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti melakukan *indepth interview* dengan para *manager* untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai alasan-alasan perusahaan terkait dengan penerapan CSR dalam usaha mereka. Hal ini disebabkan *intensive library research* tidak dapat mengungkap secara mendalam tentang alasan penyajian dalam laporan keberlanjutan. Peneliti juga perlu melihat dan menganalisis laporan keberlanjutan perusahaan dari beberapa tahun sebelumnya. Hal itu akan membantu peneliti dalam melihat praktik aktivitas CSR tersebut *short-lived* atau *long-lived*.

DAFTAR PUSTAKA

- DetikNews. (19/11/14). Tekad Jokowi Bangun Infrastruktur: Peradaban Maju.
- Global Reporting Initiative. (2016). GRI 101: Landasan 2016. *Global Conference on Sustainability and Reporting*. Amsterdam: Global Reporting Initiative.
- Majalah CSR (2017, 12 Juni).
"Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan".
<https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arrah-akuntabilitas-masa-depan/2/>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017, 14 Maret).
Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Keluangan-dan-Emiten.aspx>
- PT Indocement Tunggul Prakarsa*
<http://www.indocement.co.id>. Diakses 5/9/19
- PT Semen Indonesia*
<http://semenindonesia.com>. Diakses 5/9/19
- PT Solusi Bangun Indonesia*
<https://solusibangunindonesia.com/>. Diakses 5/9/19
- PT Wijaya Karya Beton*
<https://www.wika-beton.co.id/ind>. Diakses 5/9/19
- PT Waskita Beton Precast*
<http://web.waskitaprecast.co.id/>. Diakses 5/9/19
- Sekaran & Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sustainable Development Goals
<https://www.sdg2030indonesia.org/>. Diakses 4/9/19
- World Business Council of Sustainable Development*.
<http://www.wbcsd.org/>. Diakses 2/9/19